

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS VI  
SD NEGERI 018 KUBANG JAYA KECAMATAN SIAK HULU  
KABUPATEN KAMPAR**

**Zulhamdi**

*zul.hamdi@gmail.com*

SD Negeri 018 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar

**ABSTRACT**

*This research is based on the result of science learning of grade VI students of SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar which is still very low. This study aims to improve science learning outcomes. From the data analysis, there was an increase of both teacher activity, student activity, and student learning result. The teacher activity at the 1st cycle meeting percentage was 70% (good) and at the 2nd meeting increased 5% to 75% (good). In the second cycle of the meeting 3 teacher activities increased 10% from 75% (good) to 85% (very good) and at meeting 4 increased 10% from 85% (very good) to 95% (very good). Judging from the student activity also increased from the 1st meeting of cycle I was 65% (enough) and at meeting 2 increased 15% to 80% (good). In the second cycle of meeting 3 it increases 5% from 80% (good) to 85% (very good) and at meeting 4 increases 10% from 85% (very good) to 95% (very good). Judging from the results of the students also experienced prenikat, from the average score of students on a basic score of 62.78. after the first cycle the student's average score increased to 79.44 with an increase of 16.66 points from the baseline score. In the second cycle student learning outcomes also increased as much as 11.67 points from cycle I with average student's grade 91.11. From the data analysis there is an increase both from teacher activity, student activity, and student learning outcomes. It can be concluded that the advancement of contextual learning can improve the learning outcomes of science students of grade 6 of SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.*

*Keywords: contextual, learning outcomes of science.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I persentasenya adalah 70% (baik) dan pada pertemuan 2 meningkat 5% menjadi 75% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 aktivitas guru meningkat 10% dari 75% (baik) menjadi 85% (sangat baik) dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 10% dari 85% (sangat baik) menjadi 95% (sangat baik). Dilihat dari aktivitas siswa juga meningkat dari pada pertemuan 1 siklus I adalah 65% (cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat 15% menjadi 80% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat 5% dari 80% (baik) menjadi 85% (sangat baik) dan pada pertemuan 4 meningkat 10% dari 85% (sangat baik) menjadi 95% (sangat baik). Dilihat dari hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata siswa pada skor dasar yaitu 62,78 dan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79.44 dengan peningkatan sebanyak 16.66 poin. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 11.67 poin dari siklus I dengan rata-ata nilai siswa 91,11. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kata kunci : pendekatan kontekstual, hasil belajar IPA.

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam sehingga IPA juga diajarkan untuk

siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan

kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003:1).

Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep dalam IPA tidak sesuai oleh harapan guru, hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang dimilikinya seperti mesin, mereka mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa bersifat instrumental.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, bahwa penerapan pembelajaran dalam mata pelajaran IPA belum maksimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA di kelas VI SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Rendahnya hasil belajar ini ditandai dengan skor rata-rata siswa 56,52 dan ketuntahan belajar, dari 23 orang siswa hanya 10 orang yang telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Selain itu penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA.

Usaha yang harus dilakukan, yaitu dengan membenahi proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melakukan pembelajaran yang inovatif yakni pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk

menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual di Kelas VI SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

## KAJIAN TEORETIS

Nurhadi (2003: 13) menyatakan Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Ciri-ciri pembelajaran kontekstual meliputi: (1) siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran; (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi; (3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan; (4) perilaku dibangun atas kesadaran diri; (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; (6) hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri, (7) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran; dan (8) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, (9) pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri, manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan

memahami pengalamannya Menurut Nurhadi (2003:35).

Selain itu, menurut Sugiyanto (2007: 8) ciri-ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual meliputi: (1) pengalaman nyata; (2) kerja sama, saling menunjang; (3) gembira, belajar dengan bergairah; (4) pembelajaran dengan terintegrasi; (5) menggunakan berbagai sumber; (6) siswa aktif dan kritis; (7) menyenangkan dan tidak membosankan; dan (8) *sharing* dengan teman, (9) guru kreatif.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan

pembelajaran kontekstual. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPA, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa menerima materi pelajaran tentang perkembangbiakan makhluk hidup. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, tugas kelompok, berdiskusi yang diakhiri dengan tes. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu masih ada 3 siswa memperoleh nilai kurang dari 60 atau siswa yang tuntas 88,89% dan nilai rata-rata siswa 79,44.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang perkembangbiakan makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih optimal. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal.

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar IPA pada siklus I dan II dapat digambarkan pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 1. Data Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	1	14	70%	Baik
	2	15	75%	Baik
II	3	17	85%	Sangat Baik
	4	19	95%	Sangat Baik

**Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	1	13	65%	Cukup
	2	16	80%	Baik
II	3	17	85%	Sangat Baik
	4	19	95%	Sangat Baik

**Tabel 3. Hasil Belajar IPA**

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai			Peningkatan
		Terendah	Tertinggi	Rerata	
Skor Dasar	23	25	95	62,79	
Siklus I	23	35	100	79,11	16,66
Siklus II	23	65	100	91,11	11,67

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I skor aktivitas guru 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru 75% mengalami peningkatan sebanyak 5%. Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas guru 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus I ke pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas guru 95% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 10. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah pembelajaran.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I skor aktivitas siswa 65% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas siswa menjadi 80% mengalami peningkatan sebanyak 5%. Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas siswa 90% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat sebanyak 10%. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah

pendekatan kontekstual yang dilakukan, dimana siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari analisis data tabel hasil belajar IPA dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada skor dasar adalah 25, nilai tertinggi adalah 95 dan rata-rata nilainya 62,78 serta siswa yang telah belajar tuntas baru 48,15% dengan ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 75%, maka masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga perlu diadakan tindakan.

Setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas naik 40,74%, siswa yang tuntas belajar di siklus I sebesar 88,89%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 48,15%. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 25 dan pada siklus I adalah 35. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 95 naik menjadi 100 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 62,78 naik pada tes siklus I menjadi 79,44.

Selanjutnya pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I naik menjadi 35 dan pada siklus II meningkat menjadi 65. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes siklus I dan II adalah 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus I adalah 79,44 meningkat pada siklus II 91,11 dan peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I 88,89% menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Ismail, 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen Dikdasman Depdiknas.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perkembangbiakan makhluk hidup pada siswa kelas VI SDN 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 62,78, pada siklus I menjadi 79,44 dan pada siklus II meningkat menjadi 91,11. Ketuntasan belajar pada skor dasar awal adalah 48,15%, pada siklus I menjadi 88,89% dan pada siklus II menjadi 100%.

Rekomendasi penelitian ini adalah : (1) bagi sekolah, penelitian ini membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah; (2) bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar IPA diharapkan menggunakan pendekatan kontekstual; (3) untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektivan pembelajaran diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: BNSP.
- Ibrahim, M. dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.